

**PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJARAN PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN DIMENSI BERNALAR KRITIS DALAM
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI
SISWA SMP**

Rut Tae¹, Yohanis Ndapa Deda^{2*}

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Timor

*Email: yndapadeda@gmail.com

Penerbit

FKIP Universitas Timor,
NTT- Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul P5, dimana pada penyusunan modul terdapat beberapa komponen modul P5 yang kurang lengkap sehingga pada penyusunan modul belum sesuai dengan komponen modul P5 kurikulum merdeka. Selain itu, sasaran dimensi yang digunakan terlalu banyak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghasilkan modul P5 tema kearifan lokal yang valid. 2) Menghasilkan modul P5 tema kearifan lokal yang praktis. 3) Mengetahui proses peningkatan bernalar kritis siswa dalam menggunakan modul P5 tema kearifan lokal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (analysis, design, development, implementation and evaluation). Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa kelas VIII SMP Negeri Maubeli. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta soal pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul P5 yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan, dengan nilai rata-rata 81,5% dengan kategori valid. Angket kepraktisan guru menunjukkan skor 87,5% dan angket kepraktisan siswa 81,25% dengan kategori praktis. Sementara itu, skor rata-rata pre-test 20,80% meningkat pada post-test 71,16%. Kemudian diperoleh Uji N- Gain sebesar 85% dengan kategori interpretasi tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa modul P5 yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis siswa.



Kata kunci: Kurikulum Merdeka, P5, Bernalar Kritis.

This PSH : Prosiding Pendidikan Sains dan Humaniora is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan (Huda, 2017). Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022). Perubahan kurikulum merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam transformatif perkembangan zaman yang memberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Nisak et al., 2023) Sehingga pada tahun 2022 terjadinya perubahan kurikulum dimana kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar (Mulida, 2022).

Kurikulum merdeka adalah desain pembelajaran yang memungkinkan anak belajar dalam suasana tenang, santai, gembira, bebas stres dan bebas tekanan memungkinkan mereka untuk memperlihatkan kemampuan alaminya (Rahayu et al., 2022). Indonesia melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memiliki visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan indonesia maju berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan (Uswatun Hasanah, 2022). Menurut Udin dan Nawawi (2023) penanaman karakter peserta didik ini sangat penting dalam pendidikan sekolah untuk tercapainya dan terwujudnya profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah keterampilannya.

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam implementasinya diperlukan modul. Modul proyek kurikulum merdeka menjadi salah satu komponen penting dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan konsep pembelajaran berbasis proyek. Modul proyek disusun sesuai dengan fase maupun tahapan perkembangan peserta didik dengan meninjau tema atau topik proyek untuk perkembangan jangka panjang. Adapun berbagai tema yang dapat digunakan pada jenjang sekolah menengah seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan keberkerjaan (khusus SMK) (Media Education, 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek (Rahayuningsih, 2022). Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar

pancasila adalah pembelajaran diluar kelas yang mendukung pembelajaran intrakurikuler, lebih tepatnya pembelajaran penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila (Rahmawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan soft skill dan karakter memiliki beberapa dimensi, salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Menurut Amalia & Alfiansyah (2022) proyek profil pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik menjadi peserta aktif dalam penalaran kritis, salah satunya dalam tahap penentuan proyek yang akan dilaksanakan, guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik dan melakukan telaah sehingga akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada tiap tahapan dalam kegiatan proyek, peserta didik akan lebih kritis karena memberikan pendapat atau ide yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam hasil penelitian Hartini (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Didukung dari penelitian Avianty, D & Tobing (2022) bahwa kemampuan penalaran kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran proyek.

Dari beberapa tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal sering kali diterapkan di lingkup sekolah dasar dan sekolah menengah. Melalui tema kearifan lokal, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan memperoleh informasi melalui kegiatan mengeksplorasi budaya dalam kearifan lokal masyarakat sekitar (Nisak et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri Maubeli didapatkan informasi bahwa SMP Negeri Maubeli adalah salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Guru telah membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase D. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimana, acuan untuk penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa komponen. Tetapi pada penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMP Negeri Maubeli terdapat beberapa komponen yang ditetapkan kurang lengkap. Sehingga pada penyusunan modul belum sesuai dengan komponen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka yang ditetapkan. Begitu juga dengan sasaran dimensi yang digunakan terlalu banyak diantaranya dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong dan Bernalar Kritis.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menghasilkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal yang valid, praktis dan dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pendidik dalam menyusun modul P5 sesuai komponen kurikulum merdeka dan panduan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran proyek dengan meningkatkan nalar kritis siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang disusun dalam rangka mengutamakan peningkatan karakter dalam pengembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik (Mery et al., 2022). Bentuk pembelajaran dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler yang sesuai pada CP setiap pembelajaran, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dinilai berdasarkan SKL yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum merdeka mengutamakan output belajar peserta didik berdasarkan pada profil pelajar Pancasila (Aprima & Sari, 2021).

Struktur Kurikulum SMP/MTs terdiri atas satu (1) fase yaitu fase D. fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi dua yaitu: Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total JP/tahun.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada penumbuhan karakter dan keahlian dalam kehidupan sehari-hari yang ditumbuhkan dalam setiap individu melalui kebiasaan di sekolah, kegiatan di dalam kelas maupun ekstrakurikuler, dan juga kegiatan P5 (Rachmawati et al., 2022). Menurut KemendikbudRistek (2021), kegiatan P5 dapat membuka lebar peluang bagi peserta didik untuk bebas belajar dalam situasi apapun, kegiatan belajar yang lebih aktif dan fleksibel, serta dapat terjun langsung dengan lingkungan sekitar guna membentuk berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan hasil berupa sebuah proyek yang harus dikembangkan kreatif mungkin guna memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa dan dapat dijadikan bekal untuk masa depan. Proyek yang digunakan agar adanya peningkatan dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang ditentukan pemerintah.

Menurut Suryosubroto (2020) tujuan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, Peserta dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri, Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru, Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan, Peserta didik benar-benar menjadi pusat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, Kemampuan peserta didik dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan setiap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berakhir, Modul disusun dengan berdasarkan mastery learning yang menekankan bahwa peserta didik harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dapat dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam peta jalan pendidikan nasional 2020-2035. Tujuh tema tersebut adalah: a) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK)\Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK). b) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK). c) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK). d) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK). e) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI (SD-SMA/SMK). f) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK)

Beberapa dimensi serta elemen yang ditetapkan kemendikbudristek sebagai berikut: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada 5 elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu: (a) Akhlak beragama, (b) Akhlak pribadi, (c) Akhlak kepada manusia, (d) Akhlak kepada alam, (e) Akhlak bernegara. 2) Berkebhinekaan Global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi: (a) Mengenal dan menghargai budaya, (b) Kemampuan komunikasi intercultural dan berinteraksi dengan sesama, (c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dan (d) Berkeadilan sosial.

3) Bergotong-royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan

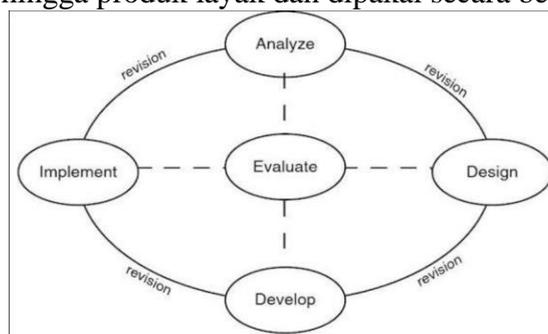
yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen- elemen dari bergotong-royong adalah: (a) Kolaborasi, (b) Kepedulian dan (c) Berbagi. 4) Mandiri, pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari dimensi mandiri adalah (a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan (b) Regulasi diri. 5) Bernalar kritis, pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen-elemen bernalar kritis adalah: (a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. 6) Kreatif, pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif adalah: (a) Menghasilkan gagasan yang orisinal, (b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan (c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Kemdikbud menjabarkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai proyek pengembangan karakter pelajar agar bisa menghidupkan nilai-nilai dasar Pancasila. Namun, proyek penguatan profil pelajar Pancasila lebih mementingkan prosesnya. Proses ini dijalankan lewat beberapa poin penting yakni tahapan proyek, pelibatan siswa dan refleksi. P5 dalam kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: Inspirasi (Inspiring), Cipta (Creating) dan Dedikasi (Dedicating). Pada tahapan inspirasi guru dan siswa akan menjalani pengalaman nyata yang berhubungan dengan proyek yang akan dilakukan mulai dari kegiatan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang berkaitan erat dengan proyek tersebut, menggali informasi tentang proyek yang akan dilakukan tersebut dan kebutuhan informasi lainnya yang memberikan inspirasi, gambaran dan pemahaman bersama antara guru dan siswa. Kemudian tahapan cipta, guru dan siswa akan belajar bersama membuat proyek tersebut. Dan tahap dedikasi, hasil proyek tersebut akan dipresentasikan dalam bentuk nyata melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Ada beberapa gambaran proses yang akan dilewati oleh peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama-tama peserta didik akan dikenalkan oleh sesuatu yang ada disekitarnya lewat tahapan pengenalan. Kemudian, tahapan kontekstualisasi akan memproses peserta didik untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Kemudian tahap aksi akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah tiga tahapan tersebut dilakukan, maka peserta didik dapat melakukan refleksi.

METODE PENULISAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research and development) yang menghasilkan suatu produk berupa Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch terdiri dari lima tahapan, yaitu: analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation).

Prosedur pengembangan menggunakan ADDIE yaitu: Tahap analisis (Analysis) dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul proyek yang digunakan. Selanjutnya, tahap desain (Design) yaitu merancang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai komponen penyusunan modul sebagai berikut : mendesain Cover modul, informasi Umum, komponen Inti dan lampiran. Pada tahap ini juga peneliti merancang angket validasi dan angket praktikalitas. Kemudian, tahap pengembangan (Development), pada tahap ini peneliti membuat setiap rancangan yang didapat dari tahap desain dalam bentuk modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. Pada tahap ini juga peneliti melakukan validasi modul dengan melibatkan tiga validator yang terdiri dari salah satu guru SMP Maubeli, dan dua orang dosen sehingga produk dapat dinilai layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran proyek. Tahap selanjutnya, tahap implementasi (Implementation), pada tahap ini produk yang sudah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli (validator) kemudian dilakukan uji coba produk kepada guru (fasilitator) dan siswa untuk melakukan uji kepraktisan produk yang dikembangkan. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi (Evaluation) dilakukan untuk mengukur keefektifan Modul P5 yang diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran proyek dengan menggunakan siswa baik uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar untuk mengukur respon peserta didik terhadap modul yang digunakan kepada peserta didik. Jika pada setiap tahapan masih ditemukan hal-hal yang perlu disempurnakan, maka peneliti akan melakukan revisi dan uji coba ulang hingga produk layak dan dipakai secara berkelanjutan.



Gambar 1 Langkah-langkah ADDIE

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai modul P5. Angket dilakukan untuk menilai kevalidan dari ahli materi, media dan bahasa dan kepraktisan dari respon guru dan siswa. Tes dilakukan untuk menganalisis peningkatan bernalar kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Rancangan Pengembangan Modul P5

Rancangan modul P5 diawali dengan tahapan analisis dimana berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, ditemukan bahwa guru membutuhkan referensi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang penyusunannya lengkap sesuai komponen kurikulum merdeka dan dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis siswa. Kemudian, tahapan perancangan yakni merancang produk yang mendasari proses pengembangan produk selanjutnya seperti menentukan materi yang akan digunakan pada modul P5, merancang desain produk, pemilihan ilustrasi gambar dan penyusunan instrumen validasi dan instrumen kepraktisan. Selanjutnya, tahapan pengembangan adalah mengembangkan modul mulai dari 1) Tampilan sampul/cover modul, 2) Daftar isi, 3) Relevansi proyek, tujuan dan target proyek, 4) Dimensi, elemen dan sub-elemen, 5) Perkembangan sub elemen per fase, 6) Alur proyek, 7) Sosialisasi Proyek, 8) Asesmen Diagnostik, 9) Penguatan Materi, 10) Alat dan Bahan menenun, 11) Observasi 1 dan 2, 12) Lembar pengamatan, 13) Formatif 1-3, 14) Pengenalan jenis selendang timor, 15) Analisis hasil survei penentuan jenis selendang yang akan dibuat, 16) Pembuatan selendang, 17) Kartu kontrol siswa, 18) Pembuatan bussines plan, 19) Evaluasi dan refleksi dan 20) Asesmen sumatif.

b. Validasi Modul P5

Tabel 1 Hasil validator modul

No	Validator	Hasil (%)	Kategori	Keterangan
1.	Sri Imelda Edo, S.Pd., M.Pd	$V = \frac{TS_a}{TS_h} \times 100\%$ $= \frac{36}{50} \times 100$ $= 72\%$	Valid	Validator Ahli Materi

2.	Damaris Lalang, S.Si., M.Si	$V = \frac{TS_a}{a} \times 100\%$ $= \frac{52}{60} \times 100$ $= 86,6\%$	Sangat Valid	Validator Ahli Media
3.	Arolsiana Afoan, S.Pd	$V = \frac{TS_a}{a} \times 100\%$ $= \frac{43}{50} \times 100$ $= 86\%$	Sangat valid	Validator Ahli Bahasa

c. Analisis Kepraktisan Produk

Tabel 2 Hasil Angket Respon Guru

No	Validator	Hasil (%)	Kategori
1.	Bernadetha Saunoah, S. Pd	$V = \frac{TS_p}{p} \times 100\%$ $= \frac{21}{24} \times 100$ $= 87,5\%$	Sangat Praktis
	Rata-Rata	87,5%	Sangat Praktis

Tabel 3 Hasil Angket Respon PS

No	Nama	Hasil (%)	Kategori
1.	Adriana Graciani Nesi	$V = \frac{TS_p}{p} \times 100\%$ $= \frac{34}{40} \times 100$ $= 85\%$	Praktis
2.	Yusni Martheda Taek	$V = \frac{TS_p}{p} \times 100\%$ $= \frac{31}{40} \times 100$ $= 77,5\%$	Praktis
	Rata-Rata	$V_p = 81,25\%$	Praktis

d. Analisis peningkatan kemampuan bernalar kritis Tabel 4 Nilai pre-test dan post-test

Tabel 4 Nilai pre-test dan post-test

No	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai post-test
1.	LCA	27,5	53,75
2.	RWH	25	73,75
3.	AGN	18,75	73,75
4.	HCD	21,25	70
5.	PDSF	12,5	76,25
6.	PAN	18,75	70
7.	KVS	25	68,75
8.	YMT	23,75	73,75
9.	AVU	12,5	78,75
10.	EMM	25	70
11.	NKT	18,75	70
12.	CJR	18,75	72,5
13.	SK	18,75	73,75
14.	RA	25	71,25
Total nilai siswa		291,25	996,26
Rata-Rata		20,80	71,16
N-Gain		0,85	

Pembahasan

Kajian Rancangan penelitian

Kegiatan penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Modul P5 tema kearifan lokal untuk meningkatkan dimensi bernalar kritis dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka bagi siswa SMP yang teruji valid dan praktis untuk diuji cobakan kepada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri Maubeli. Menurut Mery, Modul P5 adalah mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan penguatan profil pelajar Pancasila (Mery et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Sulistiawati et al., (2022) bahwa penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila (Sulistiawati et al., 2023). Hal ini sesuai dengan kondisi pada saat peneliti mengembangkan modul P5 pada penerapan kurikulum di sekolah tersebut.

1. Analisis Hasil Validasi

Validasi merupakan cara untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian antara produk yang dikembangkan dengan kriteria produk untuk pembelajaran (Haekal et al., 2022). Kemudian, Yamasari dalam (Sofnidar & Yuliana, 2018) mengatakan bahwa kevalidan suatu produk dapat diketahui setelah dilakukannya validasi oleh tim ahli sesuai bidangnya. Tingkat kevalidan/kelayakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diketahui berdasarkan hasil validasi produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan oleh para validator yang ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

Hasil validasi ahli materi pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila diperoleh presentase skor sebesar 72% dengan kriteria valid. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Reni & Pangestika, (2023) bahwa hasil kelayakan modul P5 memperoleh persentase rerata oleh ahli materi 87% dengan kriteria sangat valid. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diuji cobakan kepada subjek uji coba setelah melalui proses revisi sesuai saran dari validator.

Hasil validasi produk oleh ahli media mendapatkan presentase sebesar 86,6% dengan kriteria sangat valid. Sebagaimana dalam penelitian Ali dan Halqi (2023) yang menyatakan bahwa hasil validasi ahli media pada modul yang dikembangkan sudah layak digunakan dengan persentase 76%. Media ini dinilai layak untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran proyek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriani, Syalma & Sari, (2023) menunjukkan bahwa hasil pengujian media pembelajaran berupa modul yang telah dibuat para ahli, dimana ahli bahasa menunjukkan persentase 88,3% dengan kriteria sangat layak. Demikian juga pada penelitian ini hasil validasi ahli bahasa pada modul yang dikembangkan peneliti memperoleh presentase sebesar 86% dengan kriteria sangat valid. Dimana, produk ini dinilai sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan dapat digunakan dalam pembelajaran proyek

2. Analisis Kepraktisan Modul

Praktikalitas modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah tingkat efisiensi dan kemudahan dalam menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti yang dinyatakan dalam (Yuliawati et al., 2020) dalam penelitiannya bahwa data praktikalitas diperoleh dari angket guru (fasilitator) dan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket respon guru (fasilitator) dan peserta didik.

Dari tahap praktikalitas tersebut, hasil penilaian kepraktisan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi angket respon guru diperoleh skor rata-rata 87,5% dengan kategori sangat praktis sedangkan angket respon peserta didik diperoleh skor rata-rata 81,25% dengan kategori praktis. Adapun penelitian yang dilakukan Fitriani, Syalma & Sari, (2023) dengan melakukan uji kepraktisan berdasarkan penilaian angket respon siswa dimana memperoleh rata-rata persentase 87,3% dan penilaian angket respon guru menunjukkan persentase sebesar 98% dengan kriteria sangat layak.

4. Analisis Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Siswa

Pada tahap ini peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk menganalisis peningkatan dimensi bernalar kritis siswa. Dimana soal pre-test sama dengan soal post-test. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eldia (2019) dalam penelitiannya menggunakan soal yang sama pada pre-test dan post-test. Berdasarkan nilai rata-rata pre-test sebesar 20,80 dimana nilainya cukup rendah dan menunjukkan bahwa siswa tidak paham terhadap materi. Kemudian post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,16 dimana nilai siswa cukup tinggi dari nilai pre-test. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi setelah menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif signifikan antara proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Normalitas Gain untuk mengetahui tingkat bernalar kritis siswa dimana perolehan nilainya sebesar 0,85 dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa. Dimana pada pre-test nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebesar 20,80 dan meningkat pada post-test dengan nilai rata-rata sebesar 71,16. Setelah itu untuk melihat tingkat interpretasi bernalar kritis siswa maka dilakukan perhitungan N-Gain, sehingga diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,85 dengan kategori tinggi maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa mengalami peningkatan dalam bernalar kritis. Peningkatan bernalar kritis juga diperoleh melalui modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang

valid dan praktis serta mudah dipahami. Dimana kevalidan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dinilai oleh 3 validator memperoleh presentase rata-rata 81,5% dengan kategori valid maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran proyek oleh guru dan peserta didik. Kemudian, kepraktisan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dinilai dari angket respon guru (fasilitator) memperoleh presentase rata-rata 87,5% dengan kategori sangat praktis dan angket respon peserta didik memperoleh presentase rata-rata 81,25% dengan kategori praktis maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam pembelajaran proyek.

Rekomendasi

Berdasarkan data hasil penelitian pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan selama proses pemanfaatan produk dan saran untuk pengembangan selanjutnya:

1.Saran Pemanfaatan Produk

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat digunakan di kelas VIII SMP Negeri Maubeli

2.Saran untuk pengembangan lanjutan

Pengembangan lanjutan dapat memperhatikan proses perancangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar lebih menarik lagi hingga tahap evaluasi untuk menguji keefektifan produk yang valid dan praktis serta mudah dipahami. Pengembangan lanjutan juga dapat menambah indikator bernalar kritis dan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik terlatih dalam menjawab soal secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Halqi, M. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. 04(1), 176–184.
- Eldia, D. (2019). Efektifitas Dan Praktikalitas Modul Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Organ Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI MIPA SMA Serirama Ylpi Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

- Fitriani Eka, Syalma; Sari Kartika, M. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di SDN Sidolaju 05. 2(September), 6–8.
- Haekal, Z. A. T., Suana, W., & Riyanda, A. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Instalasi Jaringan Komputer. *Ikraith-Informatika*, 2022(1), 90–99.
- Lestari Wiji, Reni; Pangestika Rizkia, R. N. (2023). Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan untuk sekolah dasar. 1(2), 240–246.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 6(5), 7840–7849.
- Nisak, N. H., Wulandary, O. A., Putri, N. A., & Amalia, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Socah 3. 1(3), 170–183.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. 6(3), 3613–3625.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Sofnidar, & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash dan Photoshop Berbasis Pendekatan Sainifik. 3(2), 257–275.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di Sd Negeri Trayu. 5(3), 195–208.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Yuliawati, L., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1), 35–42.

